

**ANALISIS KETIDAKDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH PPPA GUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURBARIAH
10156119044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2023

**ANALISIS KETIDAKDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH PPPA GUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURBARIAH
10156119044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Website:
www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com*

FORMULIR PERSETUJUAN SKRIPSI PASCA SEMINAR

Judul : Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas
Nama : Nurbariah
NIM : 10156119044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap pengesahan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 20 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Usri, M.Pd.

NIP: 198705062018012001

Pembimbing II

Darwis, M. Si.

NIP:199101272019031017

Penguji I

Aan Setiawan, M.Pd.

NIP: 199005092019031013

Penguji II

Muhammad Saddang, S. Si., M.Pd.

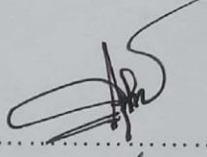
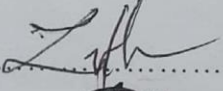


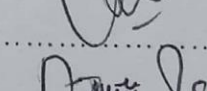
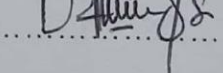
NIP: 199006292019031009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas” yang disusun oleh **Nurbariah, NIM. 10156119044**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam bidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2023 M. bertepatan dengan 24 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

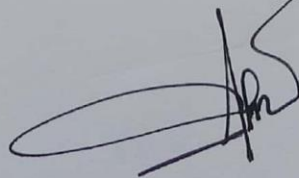
Majene, 11 Agustus 2023 M
24 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	()
Sekretaris	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Aan Setiawan, M.Pd.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M. Th.I.
Nip. 197106232014111001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Website:
www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nurbariah**. Nim: 10156119044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 5 Agustus 2023

Pembimbing I

Usri, M.Pd.
Nip 198705062018012001

Pembimbing II

Darwis, M. Si.
Nip 199101272019031017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbariah
NIM : 10156119044
Tempat, Tanggal Lahir : Pallarangan, 08 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Pallarangan, Desa Simbang, Kec. Pamboang,
Kab. Majene
Judul : Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah
Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 September 2023

Penyusun,



Nurbariah

NIM: 10156119044

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga penulis mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Sehubungan dalam penyelesaian skripsi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:


1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Darwis, M.Si.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan bimbingan untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
4. Ibu **Usri, M.Pd.** selaku pembimbing I (pertama) dan Bapak **Darwis, M.Si.** selaku pembimbing II (kedua) karena dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.** selaku penguji I (pertama) dan Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku penguji II (kedua) dalam penulisan skripsi ini tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Semua Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Bapak **Hasriadi, S.Pd.I.** selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, dan semua guru-guru terkhusus kepada **Ibu Rusdiah S.Pd.**, dengan **Ibu Arfa U, S.Pd.** yang begitu ramah dan memotivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak **Jufri** dan Ibu **Nurmalah** selaku orang tua yang terus memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudara dan seluruh keluarga yang ikut berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara (teman) seperjuangan angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam 2 (Dua) yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan tantangan yang dilalui. Namun, semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dari teknik penulisan maupun materinya. Untuk itu, penulisan ini

diharapkan adanya kritikan dan saran dari semua pihak yang kami harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Majene, 11 Agustus 2023



Nurbariah
10156119044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik	12
B. Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik.....	18
C. Cara Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik	26
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	30

E.Instrumen Penelitian	32
F.Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas	39
C. Cara Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
Daftar Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik yang Terlambat Masuk di Kelas	41
Daftar Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Jajan Pada Saat Pembelajaran Berlangsung.....	42
Daftar Tabel 4.3 Hasil Observasi Peserta Didik Membuang Sampah di Sekitar Tempat Duduk.....	44
Daftar Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta Didik yang Berpakaian Kurang Rapi Saat Pembelajaran Berlangsung.....	46
Daftar Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik yang Suka Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah/di Kelas (bolos)	48
Daftar Tabel 4.6 Hasil Observasi Peserta Didik Terlambat Datang Ke Sekolah..	50
Daftar Tabel 4.7 Hasil Observasi Peserta Didik Tanpa Keterangan (alpa).....	51
Daftar Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Merasa Bosan Dengan Metode Pembelajaran.....	54
Daftar Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik Berpakaian Tidak Rapi	56

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	27
--------------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Nurbariah
NIM : 10156119044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Analisis Ketidakdisiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas dan cara mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah pendidik wali kelas V, pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas V, dan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah dalam menganalisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, diketahui bahwa ada beberapa faktor ketidakdisiplinan peserta didik yaitu; dari peserta didik itu sendiri, dari keluarga dan dari sekolah. Ketidakdisiplinan dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah terlambat masuk di kelas (karena jajan di kantin terkadang juga ikut-ikutan dengan teman), jajan saat proses pembelajaran sedang berlangsung (karena lapar), membuang sampah di sekitar tempat duduk (karena ada pendidik dan malas keluar), berpakaian kurang rapi (panas) dan suka melanggar aturan tata tertib sekolah/ kelas (misalkan bolos karena terlalu lama belajar). Faktor dari keluarga, pendukungnya adalah perekonomian (terkadang peserta didik tidak mau sekolah jika tidak ada uang jajan), dan faktor dari sekolah, pendukungnya adalah metode yang digunakan seorang pendidik dan ikut-ikutan dengan teman sebaya. Cara mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran adalah memberikan hukuman kecil yang membangun peserta didik untuk tidak mengulanginya lagi. Hukuman yang diberikan diantaranya, membersihkan toilet, membuang sampah dan berdiri di depan teman-temannya dengan mengangkat satu kaki dan kedua tangan memegang kedua telinga.

Kata Kunci : *Analisis Sikap, Ketidakdisiplinan Peserta Didik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah adalah isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang berasal dari kata *Darasa* yang artinya tempat untuk belajar.¹ Istilah Madrasah sering dikaitkan dengan istilah sekolah atau lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam.² Menurut Karel A. Steenbrink, terdapat perbedaan antara istilah Madrasah dan sekolah karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.³ Sekolah adalah pendidikan formal yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Secara umum, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana yang dilakukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka. Oleh sebab itu, dalam menjaga dan melatih peserta didik, diperlukan pengajaran dan arahan yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan peserta didik.⁴ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan, bertaqwa dan berperilaku baik serta mampu menguasai pengetahuan, teknologi dan seni untuk menciptakan kemajuan, keadilan, kesejahteraan dan kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan pandangan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.⁵

¹Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 241.

²Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 241.

³Karel A Steenbrink, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 241.

⁴Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 6.

⁵Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 TH. 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, Cet. ke-I, 2003), h. 2.

Pendidikan di sekolah bukan hanya dibagian akademik. Apalagi dalam pembentukan karakter yang utamanya terhadap akhlak peserta didik.

Menurut Ahmad Khamis, akhlak adalah suatu ajaran, seperangkat aturan dan tata tertib, baik lisan maupun tulisan, tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan bertindak sehingga setiap tindakan dan perbuatan dapat menjadikannya sebagai pribadi yang baik.⁶ Akhlak sangat penting bagi seseorang sehingga tindakan apa pun yang diambil akan selalu berpatokan terhadap akhlak. Tanpa akhlak yang mulia, berarti kita seperti binatang yang tidak membutuhkan nilai dan peradaban dalam tindakannya, sedangkan manusia normal yang memiliki pemikiran seharusnya memiliki aturan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sudah pasti menaati semua aturan-aturan yang ada di sekolah dengan cara mendisiplinkan dirinya.

Disiplin adalah sikap mental yang meliputi kesediaan untuk mengikuti segala peraturan, ketentuan dan standar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁷ Menurut Salahuddin, disiplin menunjukkan perilaku yang patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.⁸ Peserta didik yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya pada aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Adapula yang dikatakan menurut Tulus Tu'u, disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang. Disiplin

⁶Ahmad Khamis, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 7.

⁷Nadya Dwi Utari, dkk., *Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa di SMA Santun Untan Pontianak*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, 2017), h. 1.

⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-2, 2016). h. 92.

mengandung makna menghargai waktu untuk semua aktivitas yang dilakukan.⁹ Sehingga peserta didik yang disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti berpakaian seragam, ataupun mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Kondisi yang kurang disiplin bagi pelajar banyak ditemukan, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat mengikuti acara seminar-seminar, atau terlambat mengikuti ujian.¹⁰ Berdisiplin adalah sikap yang menaati aturan atau tata tertib.

Terdapat pula yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4: 59. Berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ... ﴿٥٩﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“ E Inggannana to matappa’ turu’i mie’ Puang Allah Taala anna turu’i toi mie’ suro-Na, anna pangulu (to mapparetta) di sesemu mie ”.*¹¹

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad Saw) serta Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.¹²

Disiplin adalah ketundukan dan ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan, norma atau ketentuan dengan sepenuh hati (secara sukarela) tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹³ Menurut Ariesandi arti disiplin yang sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter peserta didik secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi

⁹Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-1, 2016), h. 156.

¹⁰Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-1, 2016), h. 45-46.

¹¹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi Al-qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 141.

¹²Kementerian Agama RI, 2019.

¹³Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2018), h. 44.

masyarakat.¹⁴ Jadi, peserta didik yang memiliki kedisiplinan tersebut sudah pasti sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat. Selain disiplin peserta didik juga memiliki karakter yang baik dan merupakan sebuah kunci kesuksesan peserta didik tersebut. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disatuan pendidikan, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap satuan pendidikan yang keseluruhan.¹⁵ Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di antaranya adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.¹⁶ Disiplin menjadi kunci terpenting dalam meraih kesuksesan hidup.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana itu menyatu dalam diri seseorang atau dalam kehidupan manusia yang muncul terhadap pola tingkah laku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Disiplin sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Karena, disiplin bagaikan pengontrol diri untuk mematuhi aturan-aturan, baik terhadap lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, ataupun di masyarakat. Peserta didik merupakan aset bangsa yang harus dididik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter disiplin di sekolah agar nantinya saat peserta didik terjun ke masyarakat, karakter disiplin tersebut sudah melekat di dalam dirinya.

¹⁴Ariesandi, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2018), h. 45.

¹⁵Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2018), h. 45.

¹⁶Musrofi, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2018), h. 45.

¹⁷Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, Cet. 1, 2015), h. 298.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian peserta didik yang melanggar aturan (kedisiplinan) di sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, seperti makan disaat proses pembelajaran, jajan di luar saat jam pelajaran, melanggar aturan seragam pada saat pembelajaran sedang berlangsung, membuang sampah di sembarangan tempat dimana tempat duduk peserta didik tersebut belajar dan masih ada peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa), bahkan ada peserta didik yang berkelahi sementara dalam proses pembelajaran.

Analisis ketidakdisiplinan peserta didik terdiri dari beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari peserta didik itu sendiri, misalkan dengan alasan bosan atau malas belajar. Kemudian, faktor dari keluarga dan juga faktor dari sekolah.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini, karena peneliti melihat pada saat observasi awal, ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin, melanggar aturan tata tertib di dalam kelas. Peneliti ingin mengetahui apa alasan peserta didik tersebut sehingga tidak disiplin. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini mengenai “**Analisis Ketidakdisiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas**”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini yaitu; Analisis Ketidakdisiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

2. Deskripsi Fokus

Berbeda dengan fokus penelitian, deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
<p>1. Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.</p>	<p>Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis ketidaksiplinan peserta didik yaitu;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faktor dari peserta didik itu sendiri b. Faktor dari lingkungan keluarga, dan c. Faktor dari lingkungan sekolah <p>Cara mengatasi ketidaksiplinan peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan b. Konsisten c. Hadiah d. Hukuman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yaitu sebagai berikut;

1. Apa saja sikap ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?
2. Bagaimana cara mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya yaitu;

1. Tulisan dari Nevi Pebriyani dengan judul "*Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*".¹⁸ Hasil penelitian ini berfokus pada faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik. Ada beberapa faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik diantaranya yaitu: faktor dari keluarga sebagai penyebab peserta didik tidak disiplin menaati tata tertib sekolah sebesar 33,7%, faktor dari sekolah sebesar 30,7% dan faktor dari lingkungan sebesar 35,8%.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian di atas membahas mengenai faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik sedangkan peneliti hanya menganalisis ketidakdisiplinannya peserta didik tersebut. Kemudian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian

¹⁸Nevi Pebriyani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2022), h. 34-43.

kualitatif. Selanjutnya, subjek penelitian di atas terdapat pada tingkat Sekolah Menengah ke Atas sedangkan subjek peneliti terdapat pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Tulisan dari Ai Sopiah, Dani Gunawan, dan Dea Asti Pujiasti dengan judul “*Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Muhammadiyah KarangPawian Garut*”.¹⁹ Hasil penelitian ini berfokus pada penelitian tentang pengimplementasian peraturan di sekolah dalam pembentukan disiplin peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Penelitian di atas membahas masalah pengimplementasian kedisiplinan peserta didik sedangkan peneliti membahas mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik. Kemudian, penelitian di atas dengan peneliti sendiri sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang diteliti sama-sama berada pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

3. Tulisan dari Mahasti Windha Wardhani yang berjudul “*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*”.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas.

Hasil penelitian di atas membahas pokok masalah mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan peserta didik sedangkan peneliti hanya menganalisis ketidakdisiplinannya peserta didik. Kemudian, penelitian di atas

¹⁹Ai Sopiah, dkk., *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Muhammadiyah KarangPawitan Garut*, (Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 02/No. 02, 2021), h. 67-69.

²⁰Mahasti Windha Wardhani, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun ke-7, 2018), h. 2-8.

dengan peneliti sendiri sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitiannya sama-sama terdapat pada tingkat Sekolah Dasar. Namun, penelitian di atas mengambil subjek penelitian pada semua kelas yaitu kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan VI, sedangkan peneliti sendiri hanya mengambil subjek penelitiannya di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

4. Tulisan dari Nadya Dwi Utari, Maria Ulfah dan Warneri yang berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa di SMA Santun Untan Pontianak*".²¹ Hasil penelitian yang dilakukan Nadya Dwi Utari, dkk mengenai penelitian ini adalah ada beberapa faktor internal yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin yang berasal dari lingkungan keluarga. Kemudian, faktor eksternalnya yang berasal dari luar diri peserta didik salah satunya yaitu tata tertib sekolah.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Penelitian di atas fokus pada masalah faktor penyebab ketidaksiplinan peserta didik sedangkan peneliti memiliki fokus masalah yang hanya menganalisis ketidaksiplinan peserta didik tersebut. Kemudian, subjek penelitian yang dilakukan di atas terdapat pada tingkat Sekolah Menengah ke Atas sedangkan subjek peneliti sendiri terdapat pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

5. Tulisan dari Yasinta Samalinggai, Liza Husnita dan Meldawati yang berjudul "*Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Siberut-Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*".²² Hasil penelitian dari Yasinta

²¹Nadya Dwi Utari, dkk, *Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa di SMA Santun Untan Pontianak*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, 2017), h. 7-9.

²²Yasinta Samalinggai, dkk., *Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Siberut-Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*, (Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat), h. 2-5.

Samalinggai, dkk., mengenai ketidakdisiplinan belajar peserta didik di sekolah diketahui bahwa ada dua faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam belajar yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dari penelitian di atas. Penelitian di atas membahas mengenai faktor penyebab peserta didik yang tidak disiplin sedangkan peneliti sendiri menganalisis ketidakdisiplinannya peserta didik. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun, penelitian di atas dengan peneliti sendiri juga memiliki perbedaan dari segi mata pelajaran dengan subjek penelitiannya. Penelitian di atas melakukan penelitian pada subjek di tingkat Sekolah Menengah ke Atas sedangkan peneliti sendiri memilih meneliti di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

6. Tulisan dari Siska Yuliyantika dengan judul “*Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*”.²³ Hasil penelitian ini adalah keadaan fisik dengan nilai varian sebesar 12,662%, faktor psikis dengan nilai varian sebesar 23,79%, faktor kebiasaan keluarga dengan nilai varian 16,55%, faktor penerapan tata tertib sekolah dengan nilai varian 38,50% dan faktor kondisi di lingkungan masyarakat bernilai 8,56%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dari penelitian di atas. Penelitian di atas fokus pada masalah tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik sedangkan peneliti sendiri fokus pada analisis ketidakdisiplinannya peserta didik. Kemudian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti pada penelitian di atas adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII di

²³Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha: Universitas Pendidikan Ganesha Singarajah, Indonesia Vol. 9/No. 1, 2017), h. 35-38.

tingkat Sekolah Menengah ke atas sedangkan peneliti sendiri memilih subjek penelitian pada kelas VI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini yaitu; untuk menganalisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dilakukan agar peserta didik diharapkan bahwa pentingnya dalam menaati aturan-aturan yang ada. Tingkat kedisiplinan peserta didik sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik atau pada keterampilan sikapnya peserta didik, karena peserta didik yang tidak menaati peraturan yang ada, sebagai seorang pendidik pasti memiliki rasa kurang dalam pencapaian keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan yang secara praktis diharapkan sebagai pedoman dan sumber pengetahuan pendidik mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Sedangkan untuk penulis sendiri dapat menambah pengalaman mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik. Kemudian untuk STAIN Majene diharapkan dapat menambah khasanah dan menambah pengetahuan pendidikan agama terhadap penulis yang akan menjadi sarjana (S.Pd.).

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kesadaran dan suatu proses dimana kita membiasakan untuk mengikuti dan menerapkan peraturan atau norma yang baik dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.²⁴ Menurut Wyckof mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah terhadap ketertiban dan pengendalian diri.²⁵ Sedangkan menurut Schaefer dalam Suryadi, disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan tujuan menolong peserta didik belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang optimal.²⁶ Tujuan mendisiplinkan peserta didik adalah untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga semua sekolah mempunyai tata tertib yang harus diterapkan pada setiap pendidik, peserta didik dan semua staf di sekolah.

Disiplin memiliki 3 bentuk, yaitu disiplin preventif (pencegahan), disiplin korektif (koreksi/memperbaiki), dan disiplin progresif (adanya kemajuan).²⁷ Disiplin preventif adalah upaya untuk membuat peserta didik mengikuti dan mematuhi instruksi, aturan yang ditetapkan di sekolah. Tujuannya untuk

²⁴Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

²⁵Wyckof, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (NUSA MEDIA, 2021), h. 5.

²⁶Schaefer, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (NUSA MEDIA, 2021), h. 5.

²⁷Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (NUSA MEDIA, 2021), h. 12.

mendisiplinkan peserta didik itu sendiri. Disiplin korektif adalah upaya menggerakkan peserta didik untuk mengharmoniskan peraturan dan menghormati aturan sesuai dengan pedoman di sekolah atau dalam organisasi. Tujuannya untuk menghukum dan memperbaiki peserta didik yang melanggar, menjaga peraturan yang ada dan memberikan pelajaran terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran.²⁸ Sedangkan disiplin progresif adalah kegiatan dalam memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap yang melakukan pelanggaran yang berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang melanggar agar bisa memperbaikinya. Disiplin adalah seseorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya.²⁹ Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Djamarah, disiplin adalah tatanan yang mengatur kehidupan, baik sebagai individu maupun kelompok.³⁰ Adapun pengertian menurut Suradi, disiplin adalah suatu keadaan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, yang ditegakkan dalam membina keluarga, pengajaran di sekolah dan pengalaman pribadi.³¹ Menurut Arikunto, disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang yang berupa aturan-aturan, dimana aturan-aturan tersebut harus dipenuhi oleh diri sendiri maupun secara eksternal.³² Selanjutnya Tu'u menyatakan pendapatnya bahwa disiplin adalah usaha untuk mengendalikan diri dan sikap

²⁸Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 6.

²⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-2, 2016), h. 93.

³⁰Menurut Djamarah, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 10.

³¹Menurut Suradi, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 10.

³²Menurut Arikunto, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 10.

mental untuk mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan yang didasarkan pada motivasi dan kesadaran hati.³³

Dari beberapa pendapat di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah.

b. Belajar

Piaget membedakan dua pengertian tentang belajar, yaitu:

1) Belajar dalam arti sempit

Belajar dalam arti sempit adalah belajar yang hanya menekankan perolehan informasi baru dan penambahan.³⁴ Belajar ini disebut belajar figurative, suatu bentuk belajar yang pasif. Misalkan, peserta didik yang belajar nama-nama ibukota suatu Negara.

2) Belajar dalam arti luas

Belajar dalam arti luas adalah belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi.³⁵ Belajar ini disebut juga belajar operatif, di mana seseorang aktif mengonstruksi struktur dari yang dipelajari.

Adapula definisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan, yang dikutip oleh Supriyono (2013), yaitu;³⁶

- 1) Menurut Gagne, belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai melalui tindakan.

³³Menurut Tu'u, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 10.

³⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.ke-4, 2017), h. 22.

³⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.ke-4, 2017), h. 22.

³⁶Supriyono, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 11.

- 2) Menurut Morgan, belajar adalah perubahan permanen dalam perilaku yang dihasilkan dari pengalaman.
- 3) Menurut Cronbach, belajar adalah tampilan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 4) Menurut Travers, belajar adalah suatu proses yang dihasilkan dari penyesuaian tingkah laku.
- 5) Menurut Geoh, belajar adalah perubahan kinerja sebagai hasil dari latihan.
- 6) Menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Slameto, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.³⁷ Selanjutnya, Ernest R. Hilgard, menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang menimbulkan perubahan dengan keadaannya yang berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.³⁸ Kemudian, dalam perspektif agama islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Jadi, belajar dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Sehingga masalah belajar ini sangatlah penting dalam kehidupan.

Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11. yang artinya:

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro”.³⁹

³⁷Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 14.

³⁸Ernest R. Hilgard, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, Cet. Ke-4, 2020), h. 18.

³⁹Muh. Idham Khalik Bodi, *Koroang Mala’bi Al-qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Makassar, 2019), h. 1016.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.⁴⁰

Dalam mencari ilmu, belajar adalah sesuatu yang dilakukan manusia tanpa henti, sejak kecil menyusuri seluruh perjalanan hidupnya.⁴¹ Menurut Surya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴² Adapula yang berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai perubahan pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan, (Witherington, 1952).⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari kebiasaan, pengalaman dan latihan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kebiasaan adalah kegiatan yang secara rutin dilakukan dengan kesadaran.

c. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Sari, disiplin dalam belajar adalah sikap, tingkah laku dan tindakan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keputusan, aturan dan standar yang dianut bersama, serta kesepakatan tertulis dan tidak tertulis antara peserta didik dan pendidik di sekolah dan di rumah dengan orang tua,

⁴⁰Kementerian Agama RI 2019.

⁴¹Mardiatmadja, *Belajar Mendidik*, (Yogyakarta: PT KANISIUS Anggota IKAPI, 2017), h. 23.

⁴²Surya, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2017), h. 76-77.

⁴³Witherington, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2017), h. 77.

keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan kebijaksanaan.⁴⁴ Wahyono mendefinisikan disiplin belajar adalah keadaan belajar yang terjadi dan dibentuk oleh sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁵

Berdasarkan pengertian kedisiplinan belajar di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Mendukung ketentuan dalam belajar seperti: tata tertib, peraturan, nilai dan kaidah dalam menuntut ilmu.

d. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai aspek-aspek kedisiplinan belajar, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ahmadi, ada dua aspek kedisiplinan belajar yaitu:⁴⁶

- 1) Ketertiban terhadap peraturan, yaitu adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis.
- 2) Tanggung jawab, yaitu munculnya disiplin yang berkaitan dengan sikap jujur dan penuh rasa tanggung jawab atas semua perbuatan dan berani menanggung resikonya.

⁴⁴Menurut Sari, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 13.

⁴⁵Menurut Wahyono, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 13.

⁴⁶Ahmadi, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 20-22.

Adapula menurut Prijodarminto, bahwa disiplin memiliki tiga aspek yaitu:⁴⁷

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) merupakan sikap tata tertib dalam menaati peraturan yang terdiri dari nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku dalam ketaatan aturan untuk mencapai suatu keberhasilan.
- 3) Sikap atau kelakuan yang wajar dalam menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati semua aturan yang cermat dan tertib.

Sedangkan Sulistyowati, menyebutkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik, bersikap disiplin terutama dalam aspek-aspek berikut:⁴⁸

- 1) Disiplin menepati jadwal belajar.
- 2) Disiplin mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri, misalkan menaati peraturan tata tertib dan disiplin belajar yang teratur di rumah.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu dalam keadaan sehat.

B. Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik

Ketidaksiplinan peserta didik ada kaitannya dengan akhlak. di mana akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan “budi pekerti” yang berasal dari bahasa Sanskerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah *tata krama*.⁴⁹ Inti ajaran akhlak adalah niat yang kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan rida Allah.⁵⁰ Budi pekerti dalam bahasa

⁴⁷Ahmadi, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 20-22.

⁴⁸Ahmadi, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 22.

⁴⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-4, 2017), h. 55.

⁵⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-4, 2017), h. 55.

Sanskerta berarti, “tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat”.⁵¹ Budi pekerti adalah sikap dan perilaku seseorang. Secara umum sikap adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku dan tingkah laku seseorang.⁵² Sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang baik dari peserta didik itu sendiri, keluarga, maupun sekolah.⁵³ Berikut penjelasannya yaitu;

1. Diri Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang sering disebut sebagai “*raw material*” (bahan mentah).⁵⁴ Dalam persektif pedagogis, peserta didik dapat diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan.⁵⁵ Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Faktor dari dalam diri peserta didik mengandung sifat dan potensi yang dapat mengembangkan dirinya sendiri.⁵⁶ Faktor-faktor yang menyebabkan dari dalam diri peserta didik adalah tingkat kesadaran, ketaatan, dan keinginan untuk berprestasi dan disiplin pendidikan. Umum juga dikatakan bahwa sifat dari dalam

⁵¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-4, 2017), h. 55.

⁵²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-4, 2017), h. 67.

⁵³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-4, 2017), h. 55.

⁵⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 39.

⁵⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 39.

⁵⁶Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 54.

diri peserta didik ini biasanya bersifat genetik atau bawaan dari lahir.⁵⁷ Faktor genetik mengacu pada faktor yang dibawa sejak lahir atau keturunan dari lahir atau kombinasi dari sifat kedua orang tua.⁵⁸ Itulah mengapa ada pepatah yang mengatakan bahwa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, bukan tidak mungkin sikap kemalasan seorang ayah akan menurun pula terhadap anaknya. Sifat-sifat individu dari orangtua dapat berupa misalnya sifat pemalas, sifat pemaarah, pendiam dan sebagainya.⁵⁹ Sifat-sifat keturunan ikut menentukan perkembangan seseorang. Meskipun demikian, karena sifat-sifat keturunan seumpama bibit, yang tumbuhnya dapat dipengaruhi dan dipupuk ke arah yang baik atau yang buruk.⁶⁰ Maka dari ini berarti bahwa pendidikan dan lingkungan dapat menghambat tumbuhnya sifat-sifat yang buruk dan mengembangkan sifat-sifat yang baik.

2. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak.⁶¹ Proses interaksi antara anak dengan orangtua terbentuklah sikap-sikap dan perilaku kepada masing-masing pihak, seorang anak memiliki gambaran tertentu mengenai orangtua, demikian pula sebaliknya orangtua akan mempunyai gambaran tertentu mengenai anaknya.⁶² Pengasuhan orangtua dipengaruhi oleh model interaksi orangtua dan anak, kondisi

⁵⁷Sjarkawi, *Pembentukan Karakter Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 19.

⁵⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 19.

⁵⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 27.

⁶⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 27-28.

⁶¹Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-10, 2011), h. 120.

⁶²Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 67-68.

keluarga, dan harapan orangtua, keadaan sosial ekonomi, pendidikan dan pekerjaan orangtua, besar kecilnya keluarga dan karakteristik anak.⁶³

Baumrind, menggolongkan model-model tentang pengasuhan orangtua ada tiga kategori yaitu: model pengasuhan otoriter, otoritatif dan model pengasuhan permitif.⁶⁴

a. Model Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan dengan model otoriter memiliki ciri-ciri: orangtua yang cenderung melakukan kontrol yang ketat dengan standar perilaku yang ditentukan oleh orangtua tanpa kompromi dan negosiasi dengan anak, disiplin yang kaku dan cenderung menyandarkan hukuman fisik jika terdapat pelanggaran, orangtua tidak mendorong anak, namun cenderung lebih agresif dalam mengatasi konflik, kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam interaksinya.⁶⁵ Sehingga anak/peserta didik tersebut lebih ketergantungan dengan orang lain, kurang independen dan tidak menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai peserta didik.

b. Model Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan dengan model otoritatif yang menunjukkan ciri-ciri: orangtua mengarahkan, lebih terbuka, memberikan pertimbangan dan penjelasan yang rasional tentang kebijakan yang akan dilaksanakan, orangtua memberikan otonomi kepada anak tetapi juga dengan disiplin, orangtua memberikan kebebasan tetapi juga mengontrolnya, saling memberi dan menerima antara anak dan orangtua, orangtua menunjukkan kehangatan dan komunikasi yang baik, namun tetap

⁶³Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68.

⁶⁴Baumrind, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 70.

⁶⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 70-71.

konsisten dalam pernyataan-pernyataan dan tindakan.⁶⁶ Sehingga anak dengan orangtua dapat menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, lebih independen, memungkinkan dapat berkembangnya kompetensi sosial, mencegah problem perilaku, dan gangguan psikologis lainnya.

c. Model Pengasuhan Permitif

Model pengasuhan permitif menunjukkan ciri-ciri: tidak ada kontrol dari orangtua, memberikan kebebasan terhadap harapan-harapan dan tindakan anak, serba boleh terhadap perilaku anak, tidak konsisten dalam menerapkan ketentuan dan disiplin, orangtua tidak mendorong anak untuk mengikuti standar yang ada, kurang melakukan kontrol dan cenderung memanjakan anak.⁶⁷ Sehingga anak tersebut tidak mempunyai disiplin diri, cenderung kurang percaya diri, dan sulit mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Faktor keluarga sangatlah berperan penting terhadap tingkah laku anak/peserta didik. Salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis anak.⁶⁸

Jadi, hubungannya dengan peserta didik tersebut tidak disiplin mengenai daripada faktor keluarga adalah tentang cara orang tua mendidik anaknya di rumah, orang tua saat akan mengingatkan anaknya belajar (waktu bermainnya lebih banyak daripada waktunya untuk belajar), setiap orang tua menyuruh anaknya belajar maka jawabannya selalu malas, sebagaimana suasana di rumah, ataukah mengenai perekonomian kedua orang tua yang tidak memungkinkan. Sehingga

⁶⁶Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 71.

⁶⁷Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 72.

⁶⁸Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

peserta didik tersebut bisa saja hilang semangat karena hal itu, dan pada akhirnya berdampak terhadap kedisiplinannya peserta didik. Faktor orangtua atau keluarga terutama akhlak dan keadaan, mereka sangat menentukan arah masa depan peserta didik dari orang tua tersebut.⁶⁹ Menjadi orang tua (*Parental Trait*) harus menjadi patokan dalam berperilaku, memandang, berfikir dan memperlakukan anak.

3. Faktor Sekolah

Ketidaksiplinan peserta didik dari faktor sekolah terdiri dari 2 bagian, diantaranya sebagai berikut;

1) Pendidik

Secara umum yang bertugas terhadap kedisiplinan peserta didik adalah guru atau seorang pendidik, karena seorang pendidik adalah motivator bagi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran atau di luar kelas seorang pendidik dituntut untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.⁷⁰ Seorang pendidik juga merupakan faktor utama dan penentu tentang keberhasilan pembelajaran dan usaha-usaha inovatif peserta didik.⁷¹ Dalam pembelajaran, seorang pendidik dan peserta didik merupakan dua subjek yang berinteraksi dan menentukan kualitas pembelajaran.⁷² kompetensi seorang pendidik diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau *skill* yang mencakup kemampuan dalam memilih dan mengetahui pilihan yang tepat.⁷³

⁶⁹Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 50.

⁷⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-1, 2016), h. 28.

⁷¹Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-1, 2015), h. 18.

⁷²Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-1, 2015), h. 18.

⁷³Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. ke-1, 2015), h. 19.

Pencapaian seorang pendidik dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didiknya. Selain itu, keberhasilan seorang pendidik tidak hanya didasarkan pada prinsip-prinsip efektifitas pada saat pembelajaran, namun pertimbangan norma dan etika juga patut untuk diperhatikan. Karena seorang pendidik pasti menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam bersikap.

Peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di sekolah tersebut terkadang kurang menyukai seorang pendidik (guru) mata pelajaran karena pendidik fokus menjelaskan materi yang dibawakan ataupun peserta didik yang disuruh mencatat dibandingkan memperhatikan peserta didik tersebut. Seorang pendidik juga biasa tanpa sengaja membeda-bedakan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini membuat peserta didik berbuat sesuka hati, semua peserta didik pasti ingin untuk diperhatikan. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.⁷⁴

Seorang pendidik harus memiliki sifat tulus, ikhlas, sabar, penuh kasih sayang, rendah hati, bijaksana, pemberi maaf, lemah lembut dan lain sebagainya.⁷⁵ Peserta didik yang diberikan atau diperlihatkan sifat seperti itu akan merasa diperhatikan dan disayangi. Sehingga peserta didik tersebut akan patuh baik dari tata tertib maupun dengan pendidik.

⁷⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 70.

⁷⁵Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-I, 2012), h. 158.

2) Teman Sebaya

Pada saat berinteraksi dengan teman sebaya, aktivitas akan banyak menyita waktu.⁷⁶ Hartup, mengatakan bahwa peserta didik yang populer adalah peserta didik yang ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara sosial dan mudah dalam bekerja sama dengan orang lain.⁷⁷ Pengaruh dari teman sebaya sangatlah besar dan lebih cepat bisa mengubah sikap peserta didik. Jika seorang peserta didik ingin bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas untuk belajar, karena gaya hidup anak yang bersekolah sangat berbeda dengan anak yang tidak sekolah yaitu suka malas-malasan, mereka tidak disiplin dan berperilaku tidak baik, tergantung bagaimana sikap teman tersebut.

Dalam menentukan sebuah kelompok teman, anak usia sekolah dasar ini lebih menekankan pada pentingnya aktivitas bersama-sama, seperti berbicara, berkeluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan melucu.⁷⁸ Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah *friendship* (persahabatan).

⁷⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 224.

⁷⁷Hartup, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 226.

⁷⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet. ke-8, 2019), h. 224.

C. Cara Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik

Ada beberapa aspek kedisiplinan peserta didik ketika berhadapan dengan peserta didik yang melanggar peraturan. Menurut Subrata, terdiri dari beberapa hal yaitu:⁷⁹

1. Peraturan

Dalam mendisiplinkan peserta didik, aturan sangat berguna agar peserta didik terbiasa berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

2. Konsisten

Cara untuk bisa mendisiplinkan peserta didik harus konsisten, tidak berubah-ubah. Peserta didik tahu apa yang harus dilakukan dan bersedia untuk mematuhi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Hadiah

Penggunaan hadiah mendorong peserta didik untuk terus berperilaku seperti yang diharapkan di lingkungannya. Reward dapat berupa kata-kata, pujian, hadiah-hadiah dan lain sebagainya.

4. Hukuman

Tujuan adanya hukuman adalah untuk mencegah perbuatan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Melalui hukuman, peserta didik mengetahui bahwa setiap tindakan yang tidak baik pasti memiliki konsekuensi.

D. Kerangka Konseptual

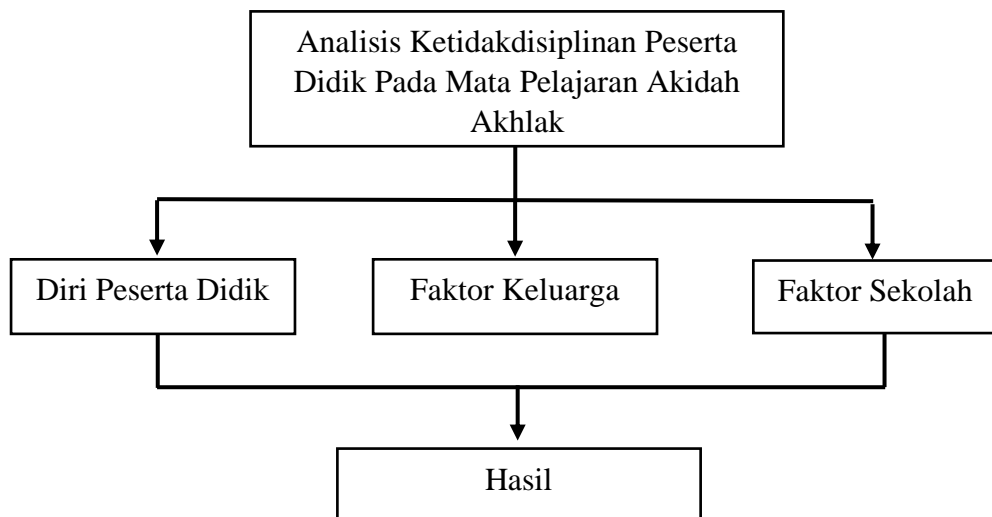
Kerangka konseptual adalah garis besar atau desain konten penelitian yang dikembangkan pada topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya pada dasarnya merupakan penjelasan atau ide-ide dari topik. Jadi, kerangka adalah topik yang detail yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan suatu topik. Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai landasan

⁷⁹Menurut Subrata, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. 22-23.

sistematika untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, deskripsinya mengenai analisis ketidaksiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

Rancangan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bentuk kerangka konseptual mengenai analisis ketidaksiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.⁸⁰ Peneliti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa atau objek kejadian saat itu. Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif ini bersifat alam dan nyata. Kemudian penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.⁸¹ Maksudnya adalah penelitian ini mengumpulkan data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *nomnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.⁸² Sejalan dengan penelitian ini akan membahas tentang Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 2 Rangas Majene, Rangas, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

⁸⁰Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 28.

⁸¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2.

⁸²William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah, Teknik Penulisan ESAI, SKRIPSI, TESIS, & DISERTASI untuk MAHASISWA*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 30.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan dalam jangka kurang lebih 1 bulan hingga sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian fenomenologi menjadi pilihan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Tujuannya ialah untuk menggali dan mencari hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman para subjek yang akan diteliti.

Secara etimologis, fenomenologi (Inggris: *Phenomenology*) berasal dari bahasa Yunani *Phainomenon* (sesuatu yang tampak) dan *logos* (kata, ucapan, rasio, pertimbangan). Sehingga fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*Phenomenon*). Fenomenologi merupakan penelitian yang dilihat, didengar dan terperinci dengan pemahaman individual dari pengalaman-pengalaman tersebut.⁸³ Artinya fenomenologi adalah pandangan berpikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif dan interpretasinya.⁸⁴ Tujuan fenomenologi adalah melakukan penelitian secara langsung untuk menjelaskan fenomena sebagaimana yang dialami individu tanpa perlu adanya penjelasan (teori) terlebih dahulu mengenai, misalnya, hubungan sebab akibat atau mengenai realitas objektifnya.⁸⁵ Inti dari fenomenologi adalah adanya keterkaitan antara subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami.⁸⁶

Pendekatan fenomenologi ini lebih memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya yaitu orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena

⁸³Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, Cet. ke- 1, Oktober 2020), h. 193.

⁸⁴Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 28.

⁸⁵Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet. ke-1, 2019), h. 62-63.

⁸⁶Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet. ke-1, 2019), h. 174.

secara tidak langsung atau melalui media tertentu.⁸⁷ Dengan demikian, fenomenologi ini berupaya untuk dapat memahami tentang analisis ketidaksiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

C. Sumber Data

Penelitian yang berdasarkan sumbernya, dapat dilakukan terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumber datanya.⁸⁸ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ini melalui observasi terhadap peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti skripsi, buku/referensi atau jurnal.⁸⁹ Data yang dimaksud adalah buku dan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini sangat ditentukan tentang instrumen yang akan digunakan dalam mengambil sebuah data dengan jumlah yang dibutuhkan agar penelitian

⁸⁷Djunaidi Ghoni, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 59.

⁸⁸Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 104.

⁸⁹Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 104.

tersebut bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini instrumen itu untuk peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan ini merupakan alat bantu yang akan digunakan sebagai pedoman pada saat mengamati subjek penelitian di lapangan.⁹⁰ Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

2. Pedoman Wawancara (*Inter View Guide*)

Pedoman wawancara adalah Suatu alat yang dibuat oleh peneliti untuk dijadikan pedoman pada saat melakukan wawancara terhadap objek terkait masalah yang akan diteliti yang berupa pertanyaan yang ditujukan kepada responden sebelum terjun ke lapangan untuk meneliti. Dengan menggunakan pedoman wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari sumbernya, yaitu responden atau narasumber dari pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Tujuannya adalah untuk mengetahui analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V dan untuk mengetahui bagaimana cara seorang pendidik tersebut dapat mengatasi masalah ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data/informasi yang didapatkan melalui dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, absen peserta didik dan lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹¹ Dokumen

⁹⁰Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet Ke-1, 2019), h. 93.

⁹¹Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 226.

adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu.⁹² Dokumen sebagai pelengkap dalam penggunaan metode pengamatan dan observasi. Peneliti akan mengambil data-data atau dokumen mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah dengan melakukan penelitian langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diliput atau ditulis.⁹³ artinya observasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu objek, melibatkan seluruh panca indera untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, observasi adalah pengamatan langsung dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan atau jika perlu dirasa.⁹⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dalam ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁹⁵ Peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dengan melakukan

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 226.

⁹³Syatrya Utama, dan Windi Listianingsih, *Panduan Praktis Menulis Artikel*, (Jakarta: Divisi Prenada, 2019), h. 40.

⁹⁴Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 86.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke- III, 2016), h. 212.

wawancara.⁹⁶ Maksudnya adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik dan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas untuk memperoleh data dari penelitiannya tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data/informasi yang didapatkan melalui dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, absen peserta didik dan lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹⁷ Peneliti akan mengambil data-data atau dokumen mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, observasi dan bahan-bahan lainnya sehingga analisis ketidakdisiplinan peserta didik mudah dipahami. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, untuk mengungkap permasalahan dari subjek penelitian berdasarkan data tersebut.⁹⁸

Menurut Miles and Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir sehingga datanya jenuh.⁹⁹ Berikut adalah analisis data yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

⁹⁶Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), h. 44.

⁹⁷Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 226.

⁹⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 238.

⁹⁹Menurut Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. III, 2016), h. 241.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis dalam memilih, memusatkan, perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang timbul dari catatan-catatan di lapangan.¹⁰⁰ Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, kemudian membuang yang tidak perlu. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar, kompleks dengan jumlah datanya. Oleh karena itu, data harus direduksi agar data tidak menumpuk dan mempersulit analisis lebih lanjut. Informasi dapat diperoleh dengan mengamati dan mewawancarai peserta didik dan pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan modifikasi informasi yang terdapat dalam catatan di lapangan.¹⁰¹

2. Penyajian Data

Setelah adanya reduksi data, langkah selanjutnya adalah analisis penyajian (*Display*) data. Penyajian data ini diarahkan agar hasil reduksi data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan jenis lainnya.¹⁰² Penyajian data dalam bentuk seperti itu akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis data kualitatif yang valid.

¹⁰⁰Patilima, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113.

¹⁰¹Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 193.

¹⁰²Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet. ke-1, 2019), h. 20-21.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dengan verifikasi data yang dilakukan.¹⁰³ Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan akan berubah jika menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga terkadang ragu meyakinkan dirinya apakah akan dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu.¹⁰⁴ Pengujian validitas bahan penelitian ini untuk mengetahui kredibilitas informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Ada beberapa cara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi menggunakan metode.¹⁰⁵ Berikut penjelasannya yaitu:

¹⁰³Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta; PrenadaMedia Grup, Cet Ke-1, 2019), h. 21.

¹⁰⁴Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-1, 2019), h. 120-121.

¹⁰⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-6, 2021), h. 395.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini merupakan penggunaan yang dilakukan untuk mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.¹⁰⁶ Kemudian, Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh terhadap berbagai sumber.¹⁰⁷ Pengecekan kembali sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian.¹⁰⁸ Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan seorang pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas), sebagai sumber data penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁹ Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi.¹¹⁰ Jika menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

¹⁰⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-6, 2021), h. 395.

¹⁰⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 120-121.

¹⁰⁸Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke-III, 2016), h. 322.

¹⁰⁹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 121.

¹¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. ke-6, 2021), h. 395.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI PPPA Guppi Rangas

Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas merupakan salah satu sekolah yang masih tergolong swasta. MIS PPPA Guppi Rangas ini terletak di ibukota Kabupaten Majene dan sekitar 145 Km dari Mamuju. Beralamat di Jl. PENDIDIKAN NO. 2 RANGAS MAJENE, RANGAS, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

Nama Sekolah : MIS PPPA GUPPI RANGAS
NPSN : 60724325
Jenjang Pendidikan : MI
Status Sekolah : Swasta
Waktu Belajar : Pagi

2. Lokasi MI PPPA Guppi Rangas

Alamat : Jl. PENDIDIKAN NO. 2 RANGAS MAJENE
Kelurahan : RANGAS
Kecamatan : Banggae
Kabupaten : Majene
Provinsi : Sulawesi Barat
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : - Garis lintang -3.568
- Garis bujur 118.9374

3. Sarana dan Prasarana MI PPPA Guppi Rangas

Sarana Prasarananya ditata dengan baik dan representif untuk kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarananya terdiri dari ruang belajar, ruang guru, ruang kepala Madrasah, ruang administrasi, toilet, meja dan kursi peserta didik dan pendidik, lemari, sound system, komputer, printer, laptop dan LCD. Adapun

jumlah peserta didik yang ada di MIS PPPA Guppi Rangas sebanyak 232 orang yang terdiri dari 113 laki-laki dan 119 perempuan yang dibagi menjadi 2 rombongan yakni kelas A dan kelas B. Kelas 1 berjumlah 36 peserta didik, kelas 2 berjumlah 40 peserta didik, kelas 3 berjumlah 39 peserta didik, kelas 4 berjumlah 34 peserta didik, kelas 5 berjumlah 45 peserta didik dan kelas 6 berjumlah 37 peserta didik.

4. Tenaga Pendidikan/Kependidikan

Tenaga kependidikan yang ada di MI PPPA Guppi Rangas yaitu: Kepala Madrasah, pendidik peserta didik berjumlah 18 orang, untuk administrasi berjumlah 8 orang dan 1 untuk penjaga sekolah/Satpam.

5. Struktur Organisasi MIS PPPA Guppi Rangas

Berikut adalah nama-nama Struktur Organisasi di MIS PPPA Guppi Rangas, di antaranya adalah; Kepala Madrasah (Hasriadi, S.Pd.I), Ketua Komite (Sukarna Jafar), Kepala Perpustakaan (Arfah U, S.Pd.I), Pustakawan (Nurfitriani), Operator (Nurwahyuni Amir, S.Pd.I), Bendahara (Abdullah, S.Pd.I), Wali Kelas 1.a (Djasliani, S.Pd.I), Wali Kelas 1.b (Hasniah , S.Pd.I), wali kelas 2.a (Ratna, S.Pd.I), wali kelas 2.b (Mardiati, S.Pd.), wali kelas 3.a (Rasdiana, S.Pd.I), wali kelas 3.b (Rosmawati, S.Pd.I), wali kelas 4.a (Rusmin Arsyad, S.Pd.I), wali kelas 4.b (Harpiyah, S.Pd.I), wali kelas 5.a (Darman), wali kelas 5.b (Abd. Kasim, S.Pd.I), wali kelas 6.a (Abdullah, S.Pd.I), dan wali kelas 6.b (Rusdia, S.Pd.I).

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi adalah keadaan atau situasi masa depan yang dapat diwujudkan (realistis), dapat dipercaya, dan menarik bagi organisasi yang dipimpinnya, disertai penjelasan secara implisit dan eksplisit tentang mengapa orang harus berusaha secara bersama menciptakan masa depan yang diinginkan.

Visi MIS PPPA Guppi Rangas

“Bangkitnya prestasi peserta didik yang Beriman, Berilmu dan Berakhlakul Karimah serta Sehat Jasmani dan Rohani”.

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi pada satu fokus. Misi adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksanakan dengan baik.

Misi MIS PPPA Guppi Rangas

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif
- 2) Menumbuhkan minat peserta didik melalui bimbingan latihan dan praktek dalam kegiatan keagamaan, olahraga dan seni.

c. Tujuan

- 1) Proporsi lulusan peserta didik dapat memperoleh nilai lulusan yang memuaskan
- 2) Memiliki tim kesenian, olahraga yang mampu tampil pada setiap perlombaan
- 3) Dapat membaca menulis serta mengamalkan nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis ketidaksiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Diketahui bahwa ada beberapa faktor ketidaksiplinan peserta didik yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, faktor keluarga dan faktor sekolah.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penemuan tentang analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas. Adapun pemaparan hasil peneliti yang dimaksud dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1) Diri Peserta Didik

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Peneliti dapat melihat bahwa kedisiplinan peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas tersebut masih kurang, meskipun ada beberapa peserta didik masih memiliki disiplin yang baik. Peserta didik tidak disiplin karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan adapula dari dalam peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang melanggar berbagai aturan tata tertib sekolah diantaranya adalah seragam sekolah peserta didik, bajunya yang di luar, sepatunya dibuka, dan celana bagian bawahnya dilipat sampai lutut bagi peserta didik laki-laki.

Kemudian pada saat proses pembelajaran beberapa peserta didik yang terlambat datang di sekolah dan terlambat masuk di kelas, alasan meminta izin membuang air kecil kemudian menyempatkan waktunya untuk jajan, membuang sampah di sekitar tempat duduk peserta didik, dan peserta didik yang tanpa keterangan (alpa). Untuk lebih mendalam peneliti melakukan observasi kelas V Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas dan mewawancarai peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang berjumlah 44 orang. Oleh sebab itu, untuk mengetahui alasan peserta didik melanggar aturan tata tertib sekolah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik. Berikut adalah analisis ketidakdisiplinan peserta didik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik yang Terlambat Masuk di Kelas

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	8	18,19%
	Tidak	36	81,81%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Terlambat masuk kelas: 18,19%

Tidak terlambat masuk kelas: 81,81%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi dari peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yaitu peserta didik yang terlambat masuk di kelas, diketahui bahwa ada 18,19% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, tergolong peserta didik yang keseringan dengan sengaja untuk terlambat masuk di kelas pada saat proses pembelajaran telah berlangsung. Kemudian, peserta didik yang tidak terlambat masuk di kelas terdiri dari 81,81%. Peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah dilihat dari persentase hasil observasi peneliti, peserta didik lebih banyak yang disiplin waktu daripada peserta didik yang kurang disiplin/peserta didik yang kurang menghargai waktu.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik. Sebab, ingin mengetahui apa alasan peserta didik sehingga dengan sengaja terlambat masuk di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal peserta didik sudah mengetahuinya dari awal, dengan adanya tanda bell berbunyi, menunjukkan bahwa saatnya untuk memasuki kelasnya masing-masing, mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“saya terlambat masuk di kelas mengikuti proses pembelajaran karena lapar sehingga jajan di kantin, terkadang juga ikut-ikutan sama teman, katanya

sementar-sebentarpi masuk, jadi saya terpengaruh sama teman, sehingga terlambat masuk di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut”.¹¹¹

Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Arfa U, S.Pd., pendidik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“iya, peserta didik biasa terlambat masuk di kelas, biasa sementara pembelajaran sudah berlangsung baru masuk”. Namun, sebelum memberi sanksi, ibu tanya alasannya terlebih dahulu kenapa bisa terlambat, baru ibu memberikan sanksi. Kalau misal peserta didik sengaja terlambat sementara bell sudah berbunyi, peserta didik itu masih nongkrong di kantin atau main-main, baru masuk di kelas untuk ikut proses pembelajaran. Barulah ibu memberikan sanksi.¹¹²

Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang sengaja terlambat masuk di kelas sementara proses pembelajaran berlangsung akan diberikan sanksi atau hukuman kecil. Agar peserta didik tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman kecilnya yaitu: membersihkan sekitaran sekolah yang kotor.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek peserta didik yang makan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Makan Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	6	13,64%
	Tidak	38	86,36%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Makan pada saat pembelajaran berlangsung: 13,64%

Tidak makan saat pembelajaran berlangsung: 86,36%

¹¹¹Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹¹²Arfa U, S.Pd, Pendidik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi dari peserta didik yang makan pada saat proses pembelajaran berlangsung/makan disaat belajar, diketahui bahwa ada 13,64% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, peserta didik yang makan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang makan pada saat pembelajaran sedang berlangsung lebih sedikit daripada peserta didik yang menaati aturan tata tertib di kelas yaitu tidak makan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang tidak makan pada saat pembelajaran sedang berlangsung terdiri dari 86,36%.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik. Sebab, ingin mengetahui apa alasan peserta didik sehingga makan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Padahal peserta didik tahu bahwa, pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik tidak boleh makan dan tidak boleh keluar masuk apalagi jika pergi jajan dan makan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang fokus belajar belum tentu bisa memahami betul dari apa yang telah dipelajarinya, apalagi peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Maka dari itu seorang pendidik berusaha agar semua peserta didiknya dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik, salah satu caranya yaitu mendisiplinkan peserta didik pada saat belajar. Peserta didik tidak diizinkan untuk keluar masuk jika tidak terlalu penting, makan pun ada di jam istirahatnya peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“saya pergi jajan dan makan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung karena lapar. Adapula peserta didik yang mengatakan bahwa

saya pergi jajan saat pembelajaran berlangsung namun setelah saya izin untuk pergi jajan”.¹¹³

Pendidik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas hanya akan mengizinkan peserta didik jajan saat pembelajaran berlangsung apabila dalam keadaan darurat. Misalkan karena peserta didik yang tiba-tiba sakit.

Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Rusdiah, S.Pd., pendidik wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“iya, kadang-kadang ada 1-2 peserta didik yang makan saat proses pembelajaran berlangsung, apakah dengan cara sembunyi-sembunyi, mungkin pada saat dia keluar minta izin membuang air kecil kemudian menyempatkan waktunya untuk jajan, kemudian masuk lagi dengan cara sembunyi-sembunyi”.¹¹⁴

Kemudian, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek peserta didik yang membuang sampah di sembarang tempat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peserta Didik Membuang Sampah di Sembarang Tempat Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	9	20,45%
	Tidak	35	79,55%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya: 20,45%

Peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya: 79,55%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi dari peserta didik membuang sampah di sembarang tempat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, diketahui bahwa

¹¹³Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹¹⁴Rusdiah, S.Pd, Pendidik Wali Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

ada 20,45% dari 44 peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, peserta didik tergolong kurang disiplin, membuang sampah di sembarang tempat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, peserta didik yang masih menaati aturan tata tertib membuang sampah pada tempatnya terdiri dari 79,55%. Peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah masih terbilang disiplin, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang tidak menaati aturan tata tertib tersebut, karena peserta didik lebih banyak yang disiplin daripada peserta didik yang tidak disiplin.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik. Sebab, ingin mengetahui apa alasan peserta didik tersebut. Padahal peserta didik tahu bahwa kebersihan adalah sebagian daripada iman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, beberapa peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“saya tidak membuang sampah di sekitar tempat duduk, tetapi saya simpan di dalam meja. Nanti pada saat ibu keluar barulah saya bawa ke tempat sampah, dan sebagian pula mengatakan karena ada pendidiknya sehingga tidak mau keluar buang sampah”.¹¹⁵

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Pd, pendidik wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“iya, karena kita tidak bisa pungkiri sebab setiap pulang sekolah, kelas selalu dalam keadaan kotor. Ada sekitar 10-20% peserta didik melakukannya, membuang sampah di sembarang tempat. Namun, jika kedatangan membuang sampah di sembarang tempatnya, apalagi dalam keadaan proses pembelajaran berlangsung. maka kita kasih hukuman kecil atau ditegur”.¹¹⁶

¹¹⁵Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹¹⁶Rusdiah, S.Pd, Pendidik Wali Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

Jika ada peserta didik yang kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya, maka peserta didik tersebut akan ditegur untuk memungut kembali sampah yang dibuang itu. Kemudian dibawa ke tempat sampah yang sudah disediakan. Agar peserta didik tidak mengulangi lagi.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek peserta didik yang berpakaian kurang rapi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta Didik yang Berpakaian Kurang Rapi Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	13	29,55%
	Tidak	31	70,45%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik yang berpakaian kurang rapi: 29,55%

Peserta didik yang berpakaian rapi: 70,45%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi dari peserta didik yang berpakaian kurang rapi, diketahui bahwa ada 29,55% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, peserta didik tergolong kurang disiplin karena sangat berkaitan dengan adanya tata tertib di kelas. Peserta didik yang seharusnya tetap mempertahankan kerapiannya sebelum pulang sekolah. Kerapian berpakaian sangat dianggap biasa saja bagi peserta didik. Padahal dilihat dari sudut pandang seseorang, yang pertama dilihat adalah caranya dalam berpakaian. Peserta didik yang disiplin dapat mempertahankan penampilannya, salah satunya adalah dalam hal berpakaian sedangkan peserta didik yang memang kurang disiplin, penampilan/kerapiannya tidak akan bisa bertahan lama. Pada saat observasi peneliti melihat beberapa peserta didik yang ikut dalam proses pembelajaran dengan baju yang di luar. Namun, pendidikanya tidak mengetahuinya, jika ada peserta didik yang berpakaian kurang rapi. Meskipun ada sebagian peserta didik yang berpakaian

kurang rapi tetapi peserta didik yang berpakaian rapi lebih banyak daripada peserta didik yang berpakaian kurang rapi. Peserta didik yang berpakaian rapi terdiri dari 70,45% sedangkan yang berpakaian kurang rapi terdiri dari 29,55%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik. Sebab, ingin mengetahui apa alasan peserta didik dengan pakaiannya yang kurang rapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“iya, saya berpakaian kurang rapi karena panas. Tetapi, dimarahi pendidik, dan disuruh kasih masuk dulu baju baru bisa ikut belajar”.¹¹⁷

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rusdiah, S.Pd., pendidik wali kelas V di MI PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“iya, mungkin ada sekitar 30% peserta didik kasih keluar bajunya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selama ini saya juga yang kurang menekan tetapi saya sering memberikan peringatan”.¹¹⁸

Setelah mengetahui keadaan peserta didik yang terlambat masuk di kelas, membuang sampah di sembarang tempat saat pembelajaran sedang berlangsung, pergi jajan/makan saat proses pembelajaran, dan peserta didik yang kurang rapi dalam berpakaian, terdapat pula aspek mnegenai peserta didik yang suka melanggar aturan tata tertib sekolah (bolos). Berikut adalah gambar tabel dari hasil observasi peneliti terhadap peserta didik yang suka melanggar aturan tata tertib sekolah.

¹¹⁷Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

¹¹⁸Rusdiah, S.Pd, Pendidik Wali Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik yang Suka Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah (bolos)

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	6	13,64%
	Tidak	38	86,36%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik suka bolos: 13,64%

Peserta didik tidak suka bolos: 86,36%

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil observasi dari peserta didik yang suka melanggar aturan tata tertib sekolah, diketahui bahwa ada 13,64% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, peserta didik tergolong sangatlah tidak disiplin karena sangat bertentangan dengan adanya tata tertib di sekolah. Salah satunya adalah peserta didik yang pulang sekolah sebelum waktunya atau bolos. Meskipun sebagian peserta didik ada yang tidak disiplin, tetapi persentase dari hasil observasi peneliti peserta didik lebih banyak yang disiplin daripada peserta didik yang tidak disiplin. Peserta didik yang disiplin terdiri dari 86,36% sedangkan peserta didik yang tidak disiplin terdiri dari 13,64%.

Untuk mengetahui alasan peserta didik tersebut, peneliti juga melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“iya, kami bolos karena terlalu lama dalam belajar. Sehingga pendidik memberikan kami sanksi/hukuman, hukumannya seperti: membuang sampah, membersihkan toilet atau dengan cara mengangkat satu kaki di depan teman-teman, dan kedua tangan memegang telinga”.¹¹⁹

Bagi seorang pendidik pasti mengharapkan peserta didiknya yang bisa membanggakan kedua orangtuanya, dan juga nama sekolahnya akan menjadi

¹¹⁹Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 22 Juli 2023.

harum. Namun, jika peserta didik tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah utamanya tata tertib yang ada di dalam kelas, otomatis sebagai seorang pendidik akan mendidik peserta didiknya dengan baik. Dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar bukan berarti tidak sayang terhadap peserta didik tersebut. Namun, pendidik melakukan itu untuk membentuk peserta didiknya menjadi orang yang berguna, baik dikalangan keluarga maupun dikalangan masyarakat. Agar peserta didik tersebut tidak mengulang hal-hal yang dapat melanggar aturan tata tertib tersebut.

Kesimpulan dapat diambil oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik itu sendiri. Ketidaksiplinan peserta didik itu sendiri baik dari peserta didik yang terlambat masuk di kelas, peserta didik makan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik membuang sampah di sembarang tempat saat pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik yang berpakaian kurang rapi saat pembelajaran sedang berlangsung, dan peserta didik yang suka melanggar aturan tata tertib sekolah (bolos) terdiri dari 19,094% peserta didik yang kurang disiplin sedangkan peserta didik yang disiplin berjumlah 80,906%. Kedisiplinan peserta didik MI PPPA Guppi Rangas masih banyak meskipun ada sebagian peserta didik yang masih kurang dalam mendisiplinkan diri.

2) Faktor keluarga

Selain dari peserta didik itu sendiri, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi dari ketidaksiplinan peserta didik tersebut. Misalkan adanya perselisihan oleh kedua orang tua, suasana di rumah atau karena faktor ekonomi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas V tersebut, juga wawancara terhadap pendidik wali kelas V dan pendidik kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut. Berikut adalah hasil

observasi yang dilakukan peneliti dalam melihat analisis ketidaksiplinan peserta didik kelas V mengenai faktor keluarga pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Peserta Didik Terlambat Datang ke Sekolah

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	10	22,73%
	Tidak	34	77,27%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik terlambat datang sekolah: 22,73%

Peserta didik tidak terlambat datang sekolah: 77,27%

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil observasi dari peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, diketahui bahwa ada 22,73% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, peserta didik tergolong kurang disiplin. Kemudian, peserta didik yang tergolong disiplin terdiri dari 77,27% tidak terlambat datang ke sekolah. Untuk mengetahui alasan peserta didik terlambat datang ke sekolah, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“iya, saya terlambat datang ke sekolah karena terlambat bangun, kemudian beberapa pakaian seragam sekolahnya yang tidak cepat dilihat”.¹²⁰ Adapula peserta didik yang mengatakan bahwa, saya bangun jam 05:00 kemudian saya bersiap-siap, setelah mau berangkat orangtua menahan, katanya sebentar baru berangkat karena belum terbuka kelasmu, saya pun menunggu sambil bermain hp, dan ketika saya sudah berangkat dan sampai di sekolah ternyata saya sudah terlambat”.¹²¹

¹²⁰Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

¹²¹Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdiah, S.Pd., pendidik wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“memang kadang-kadang ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, mungkin sekitar 10%. Jika peserta didik terlambat datang, saya tanya terlebih dahulu kenapa bisa terlambat, kemudian paling saya menegur kenapa dan apa sebabnya”¹²²

Selanjutnya, hasil observasi mengenai aspek peserta didik yang tanpa keterangan (alpa). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Peserta Didik yang Tanpa Keterangan (Alpa)

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	12	27,27%
	Tidak	32	72,73%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik tanpa keterangan (alpa): 27,27%

Peserta didik ada keterangan (hadir): 72,73%

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil observasi dari peserta didik yang tanpa keterangan (alpa). diketahui bahwa ada 27,27% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang tanpa keterangan (alpa). Meskipun ada peserta didik yang terbilang masih kurang disiplin tetapi peserta didik yang disiplin lebih banyak daripada peserta didik yang kurang disiplin. Peserta didik yang terbilang masih disiplin terdiri dari 72,73%.

Untuk mengetahui alasan peserta didik tidak datang ke sekolah dan tidak memberi kabar, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik tersebut.

¹²²Rusdiah, S.Pd, Pendidik Wali Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“iya, saya tidak datang sekolah karena terlambat bangun, ada juga mengatakan karena selalu disuruh orangtua sehingga tidak datang/tanpa keterangan.¹²³ ada juga yang beralasan tidur dan selalu main”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdiah, S.Pd., pendidik wali kelas V dan ibu Arfa U, S.Pd. sebagai pendidik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“iya, memang ada peserta didik yang memang malas untuk ke sekolah, paling 1 sampai 2 peserta didik yang tergolong malas. Namun adapula yang lain yang biasa tidak datang atau tanpa keterangan tetapi, beberapa faktor misalkan karena ada acara keluarga. Namun, tidak ada keterangannya yang dibuat”.¹²⁵

Bagi peserta didik yang tidak datang sekolah dan tanpa keterangan (alpa), sebelum pembelajaran dimulai seorang pendidik selalu menanyakan alasan terlebih dahulu apa penyebab sehingga tidak datang sekolah/tanpa keterangan (alpa). Kemudian, melakukan proses pembelajaran. seorang pendidik selalu memperingatkan peserta didiknya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu/sekolah.

Faktor lingkungan terutama terhadap keluarga adalah faktor yang paling pertama buat peserta didik. Pendidikan pertama adalah pendidikan dari orangtua. Jadi, orangtua sangatlah berperan penting dalam mendidik anaknya sewaktu masih kecil. Orangtua lebih banyak bertemu dengan anaknya daripada dengan seorang

¹²³Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹²⁴Peserta Didik Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

¹²⁵Rusdiah dan Arfa U, Pendidik Wali Kelas V dan Pendidik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 dan 20 Juli 2023.

pendidik. Hampir 24 jam orangtua bersama anaknya tersebut. Sehingga alasan seorang pendidik mengatakan bahwa yang berperan penting dengan anak tersebut adalah orangtua. Kemudian, ketidakdisiplinan peserta didik juga pengaruh dari orangtua. Faktor yang mendukung adalah dari perekonomiannya, atau suasana di rumah. Terkadang ada peserta didik yang tidak mau sekolah jika tidak punya uang jajan, atau suasana di rumah (keluarga tidak harmonis).

Kesimpulan yang diambil dari ketidakdisiplinan peserta didik faktor dari keluarga yaitu peserta didik yang kurang disiplin berjumlah 25% sedangkan peserta didik yang termasuk masih mengikuti aturan tata tertib sekolah berjumlah 75%.

3) Faktor Sekolah

Adapula faktor dari sekolah yang terdiri dari seorang pendidik dan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a) Pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seorang pendidik dituntut untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap peserta didik. Agar pendidik mengetahui model atau metode apa yang cocok untuk digunakan pada peserta didik tersebut. Metode sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya peserta didik apalagi ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Berikut adalah gambar tabel dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik yang Merasa Bosan Belajar dengan Metode Tersebut

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	7	15,91%
	Tidak	37	84,09%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik bosan belajar: 15,91%

Peserta didik tidak bosan: 84,09%

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil observasi dari peserta didik yang malas belajar saat pembelajaran sedang berlangsung. diketahui bahwa ada 15,91% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengeluh karena mudah bosan. Kemudian, peserta didik yang tetap semangat belajar, dilihat dari persentasi hasil observasi peneliti terdiri dari 84,09%. Peserta didik malas belajar lebih sedikit daripada peserta didik yang tidak malas.

Untuk mengetahui alasan peserta didik tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dan juga wawancara terhadap pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang mengatakan bahwa:

“saya malas karena bosan, biasa disuruh saja mencatat. Kadang juga cuma menjelaskan, tapi biasa juga kalau sudah dijelaskan nakasi latihan, kalau naliatka lagi ibu mengantuk atau bosan bermain game lagi, atau nakasi soal baru kujawab”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu Arfa U, S.Pd. pendidik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut, dia mengatakan bahwa:

¹²⁶Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 22 Juli 2023.

“metode sering diganti, disesuaikan jika peserta didik mulai bosan maka diselingkan dengan *ice breaking* yang berkaitan dengan materinya, *ice breaking* yang seperti games”.¹²⁷

Ibu Rusdiah S.Pd. wali Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi

Rangas juga mengatakan bahwa:

“metode sangat berpengaruh, semua yang berhubungan dengan mata pelajaran bagusnya digunakan semua, misalkan menggunakan video, agar peserta didik tersebut tidak mudah bosan, dan peserta didik tetap memperhatikan mata pelajaran yang dibawakan pendidiknya. Kemudian, jika peserta didik mulai bosan maka selingkan dengan *Ice Breaking* yang berkaitan dengan materi tersebut. Metode harus disesuaikan dengan peserta didik”.¹²⁸

b) Teman Sebaya

Kemudian, hasil wawancara mengenai aspek interaksi peserta didik sesama teman pada saat di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rusdiah S.Pd. wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah mengatakan bahwa:

“peserta didik yang aktif belajar berbeda kondisinya dengan yang malas belajar apalagi yang tidak sekolah, jika aktif belajar dia disiplin ketimbang yang tidak aktif belajar”.¹²⁹

¹²⁷Ibu Arfa U, S.Pd., Seorang Pendidik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

¹²⁸Rusdiah S, Pd., Pendidik Wali Kelas V, Pendidik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 dan 20 Juli 2023.

¹²⁹Rusdiah, S.Pd, Pendidik Wali Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

Selain itu, ada pula aspek mengenai peserta didik yang berpakaian tidak rapi dapat kita lihat pada gambar tabel 4.9 dan analisis dari hasil wawancara berikut:

Gambar Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik Berpakaian tidak Rapi

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya	2	4,54%
	Tidak	42	95,46%

Hasil observasi pada tanggal 10 sampai tanggal 22 Juli 2023

Peserta didik berpakaian tidak rapi: 95,46%

Peserta didik berpakaian rapi: 4,54%

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil observasi dari peserta didik yang berpakaian tidak rapi. diketahui bahwa ada 4,54% dari 44 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas yang memang rapi pada saat datang ke sekolah. Jika pada saat proses pembelajaran ada peserta didik yang berpakaian kurang rapi maka itu terdapat pada peserta didik itu sendiri. Karena pada saat datang ke sekolah, pakaian peserta didik tersebut rata-rata semua rapi. Namun, karena beberapa yang menyebabkan peserta didik sehingga pakaiannya kurang rapi yaitu: misalkan karena panas sehingga bajunya dikasih di luar atau karena bermain-main sesama teman pada saat istirahat. Peserta didik yang kurang rapi terdiri dari 95,46%. Peserta didik yang berpakaian rapi lebih banyak daripada peserta didik yang kurang rapi.

Menurut ibu Rusdiah, S.Pd. pendidik wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“peserta didik tersebut ikut-ikutan dengan temannya, ada yang dilihat kasi keluar bajunya nakasi keluar juga pada saat jam istirahat. Adapula peserta didik panas karena berlari-larian, sehingga baju peserta didik dikasi keluar bahkan ada yang buka bajunya”.¹³⁰

¹³⁰Rusdiah S, Pd., Pendidik Wali Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 Juli 2023.

Kemudian, interaksi peserta didik pada saat di luar dan di dalam kelas. Ibu Rusdiah S.Pd. dengan Ibu Arfa u, S.Pd., mengatakan bahwa:

“peserta didik yang aktif belajar berbeda dengan kondisinya bagi yang malas belajar. Jika peserta didik aktif belajar maka dia akan disiplin ketimbang yang tidak aktif belajar”.¹³¹

Kesimpulan dari ketidakdisiplinan peserta didik faktor dari sekolah yaitu peserta didik yang disiplin berjumlah 89,78% sedangkan peserta didik yang kurang disiplin berjumlah 10,22%.

Kesimpulan jumlah keseluruhan ketidakdisiplinan peserta didik dari diri peserta didik, faktor keluarga dan faktor sekolah yaitu peserta didik yang kurang disiplin terdiri dari 18,10% sedangkan peserta didik yang termasuk disiplin terdiri dari 81,90%.

C. Cara Mengatasi Ketidakdisiplinan Peserta Didik

Sebelum pendidik memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di sekolah atau di kelas. pendidik terlebih dahulu menanyakan apa alasan peserta didik tersebut. Seorang pendidik juga menegurnya 2 sampai 3 kali. Jika peserta didik tersebut tidak mendengarkan sampai ke-3 kalinya maka akan diberikan hukuman/sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rusdiah, S.Pd. wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah mengatakan bahwa:

“cara saya mengatasi peserta didik yang melanggar aturan, pertama saya menegurnya dengan cara halus, saya tidak menegur hanya sekali. Tetapi, saya menegurnya sampai 3 kali. Jika peserta didik tersebut tidak mendengarkan apa yang sudah dikatakan barulah saya tekan sedikit. Dengan memberikan hukuman yang kecil yang penting bukan hukuman yang berat.”¹³²

¹³¹Rusdiah S, Pd., Pendidik Wali Kelas V dan Arfa u, S.Pd., Pendidik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 dan 20 Juli 2023.

¹³²Rusdiah S, Pd., Pendidik Wali Kelas V Kelas V di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 18 dan 20 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Arfa u, S.Pd. pendidik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas mengatakan bahwa:

“sanksi yang akan diberikan kepada peserta didik yang sengaja melanggar aturan tata tertib di sekolah, sengaja terlambat masuk di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran adalah menyuruh peserta didik untuk memungut sampah, kemudian dibolehkan masuk di kelas bergabung dengan temannya yang sementara belajar”.¹³³

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang dapat membangun agar tidak mengulangnya lagi. Kemudian, hukuman tersebut dapat menjadikan sebuah pelajaran bagi peserta didik di kehidupan sehari-harinya, dalam rangka mendisiplinkan diri peserta didik sebagai anak yang dapat menghargai waktu dan dapat membanggakan kedua orangtuanya.

Aturan dan tata tertib peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas

1. Harus berada di dalam ruang belajar 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus izin kepada pendidik
3. Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
4. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi
5. Sakit dinyatakan jika ada surat keterangan dokter dan instansi yang berwenang
6. Ijin dinyatakan dengan surat orang tua dan penanda tangan surat
7. Dinyatakan alpa jika tidak ada keterangan
8. Menggunakan seragam pakaian Madrasah dan seragam harus rapi
 - a. Berpakaian hijau putih pada hari Senin s.d Selasa
 - b. Berpakaian batik pad hari Rabu

¹³³Ibu Arfa U, S.Pd., Seorang Pendidik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI PPPA Guppi Rangas, *Wawancara di Ruang Kelas V*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

- c. Berpakaian muslim pada hari Kamis
- d. Berpakaian olahraga pada hari Jumat
- e. Berpakaian pramuka pada hari Sabtu

Sanksi, hukuman dan tindakan :

Peserta didik yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib peserta didik dikenakan sanksi, hukuman dan tindakan sebagai berikut:

1. Peringatan lisan. Misalkan pendidik mengatakan 'jangan diulangi lagi, jika tidak maka kamu akan dikenakan sanksi atau hukuman'.
2. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik. Misalkan peserta didik disuruh berdiri di depan teman-temannya kemudian mengangkat satu kaki sambil memegang kedua telinganya, membersihkan toilet, memungut sampah yang berserakan dan membuang sampah yang sudah penuh di tempat sampah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas terdiri dari: peserta didik itu sendiri, faktor dari keluarga dan faktor dari sekolah. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik dari pengetahuan, kesadaran ataupun ketaatan dalam disiplin pendidikan. Misalkan, peserta didik yang berpakaian kurang rapi, terlambat masuk di kelas, jajan saat proses pembelajaran ataupun membuang sampah tidak pada tempatnya. Kemudian, faktor dari orangtua yang kurang dalam memperhatikan anaknya pada saat di rumah dan juga, pendukungnya misal karena perekonomian atau suasana di rumah. Selanjutnya, faktor sekolah baik dari seorang pendidik, pendukungnya adalah metode yang harus diselingkan dengan *Ice Breaking* agar tidak mudah bosan, maupun dari teman sebaya atau sepergaulan misalkan, peserta didik yang ikut-ikutan dengan temannya. Kesimpulan jumlah keseluruhan ketidakdisiplinan peserta didik dari diri peserta didik, faktor keluarga dan faktor sekolah yaitu peserta didik yang kurang disiplin terdiri dari 18,10% sedangkan peserta didik yang termasuk disiplin terdiri dari 81,90%.
2. Upaya dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik kelas V di MI PPPA Guppi Rangas adalah dengan memberikan teguran dengan cara lisan. Misalkan peserta didik yang kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya, maka pendidiknya memberikan teguran secara lisan seperti,

anak-anak ambil kembali sampahnya terus bawa ke tempat sampah. Jika peserta didik belum mendengarkan apa yang diarahkan maka seorang pendidik kemudian memberikan hukuman yang kecil yang membangun peserta didik untuk tidak mengulangnya lagi. Hukuman kecil yang diberikan diantaranya adalah membuang sampah, membersihkan toilet dan berdiri di depan teman-temannya dengan mengangkat satu kaki dan kedua tangan memegang daun telinga.

B. *Saran*

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan mereka, peserta didik harus mempunyai rasa sadar diri akan pentingnya disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Dan lebih menaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Bagi Pendidik

Pendidik perlu meningkatkan pengetahuan tentang kedisiplinan, aktif melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, sesama pendidik dan memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan sanksi-sanksi yang melanggar agar para peserta didik dapat merasakan ada efek jera bagi yang melanggar, sehingga akan menciptakan disiplin sekolah yang baik.

3. Bagi Peneliti

Sebaiknya agar lebih mengembangkan mengenai analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V lebih spesifik lagi, sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Divisi Kencana, 2018.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Barnawi & Arifin, Muhommad. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Bodi, Muh. Idham Khalik. *Koroang mala'bi Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Makassar, 2019.
- Chabib, Thoha., dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Chang, William. *Metodologi Penulisan Ilmiah, Teknik Penulisan ESAI, SKRIPSI, TESIS, & DISERTASI Untuk MAHASISWA*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Djamarah. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Ghoni, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Hidayanti, Abna. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, Cet. ke-1, 2016.
- Hilgard, Ernest R. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, Cet. Ke-4, 2020.
- Isnaini, Faiqotul. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Khamis, Ahmad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, Cet. ke-5, 2018.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-10, 2011.
- Kementerian Agama RI, 2019.
- Lusi, Samuel S., dan Nggili Ricky Arnold. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Mardiatmadja. *Belajar Mendidik*. Yogyakarta: PT KANISIUS Anggota IKAPI, 2017.

- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan, Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Musfah, Jejen. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. NUSA MEDIA, 2021.
- Mujib, Abdul., dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Miles dan Huberman. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet Ke-1, 2019.
- Pebriyani, Nevi. *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. Universitas Jambi, 2022, <https://repository.unja.ac.id/43775/6/SKRIPSI_NEV1%20PEBRIYANI.pdf>.
- Patilima. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Pohan. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. ke- III, 2016.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Surya. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2017.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: KALIMEDIA, Cet. ke-1, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Sopiah, Ai, dkk., *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Muhammadiyah KarangPawitan Garut*. Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 02/No. 02, 2021.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salim, Dr., dkk. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sjarkawi, D. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sjarkawi. *Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.



- Sukses, A. *Kiat Sukses Meningkatkan disiplin Siswa*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2020.
- Samalinggai, Yasinta, Liza Husnita, dkk. *Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Siberut-Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*, 2015. <<https://onsearch.id/Record/1OS6178.99>>.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 TH. 2003). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003.
- Utama, Syatrya dan Listianingsih, Windi. *Panduan Praktis Menulis Artikel*. Jakarta: Divisi Prenada, 2019.
- Utari, Nadya Dwi, dkk. *Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa SMA Santun Untan Pontianak*, 2017. <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/31750/7567580406>>.
- Witherington. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2017.
- Wyckof. *Pendidikan Karakter Disiplin*. NUSA MEDIA, 2021.
- Wardhani, Mahasti Windha. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun Ke-7, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar&Implementasi*. Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2016.
- Yuliyantika, Siska. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja*. Vol. 9(1), 2017. 36-38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2. Tata Tertib	67
Lampiran 3. Absen Peserta Didik	70
Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 6. Pedoman Observasi	75
Lampiran 7. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Pendidik Kelas V.....	77
Lampiran 8. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas V	78
Lampiran 9. Foto Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung	80
Lampiran 10. Salah Satu Foto Pada Saat Peserta Didik diberi Hukuman	83

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 271/IP/DPM-PTSP/MM/VII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/275/VI/2023 Tanggal 22 Juni 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a : NURBARIAH
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156119044
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Pallarangan Desa Simbang Kec. Pamboang
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKSIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PPPA GUPPI RANGAS"** dengan ketentuan :

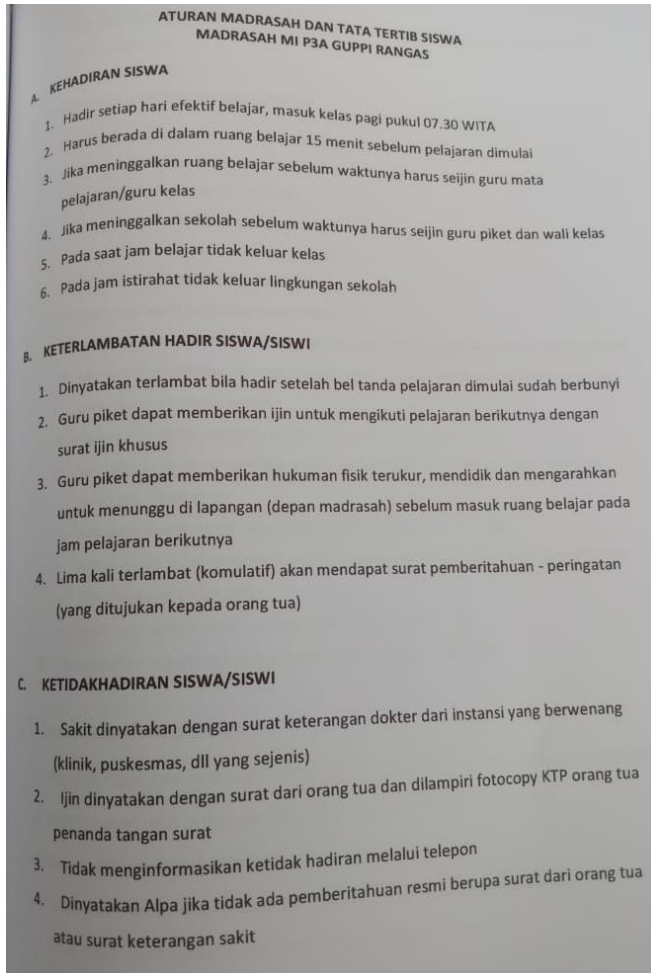
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

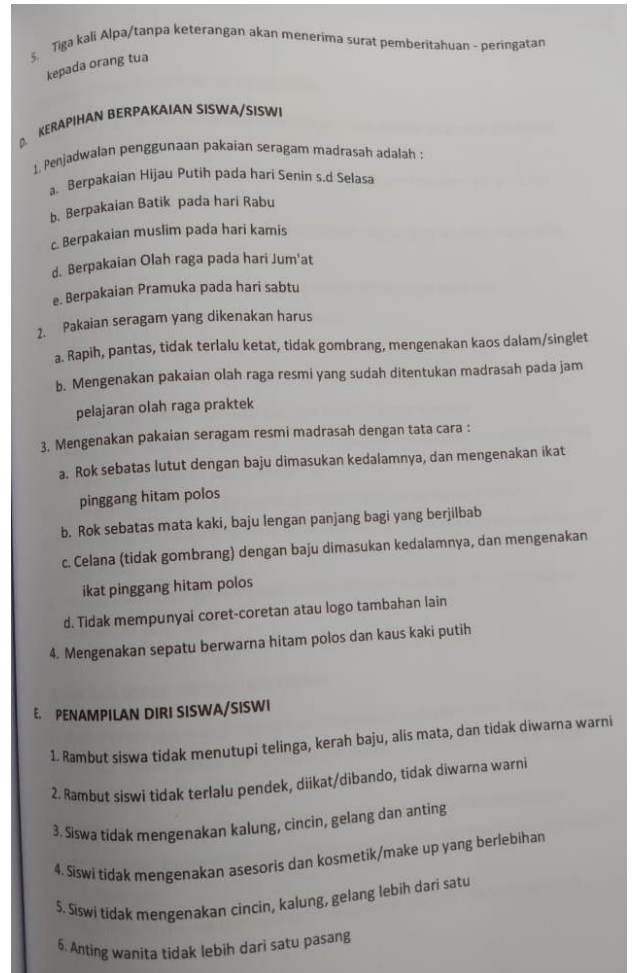
Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 03-07-2023
Kepala Dinas


M. LIEP HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP
Pangkat Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 2. Tata Tertib Sekolah



(1)



(2)

7. Tidak bertato dan tindikan

F. SARANA - PRASARANA BELAJAR SISWA/SISWI

1. Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh madrasah/ guru
2. Hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat pembelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran
3. Menggunakan sarana-prasarana belajar di sekolah dengan baik dan benar agar tidak rusak atau hilang
4. Tidak "mencorat-coret" sarana-prasarana belajar dilingkungan madrasah
5. Tidak diizinkan membawa kendaraan bermotor

G. UPACARA BENDERA

1. Dilaksanakan setiap hari Senin pagi, dan hari-hari besar nasional
2. Siswa/siswi yang ditunjuk sebagai petugas upacara harus berlatih, mempersiapkan diri, dan melaksanakan tugas dengan baik
3. Siswa/siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat
4. Saat mengikuti upacara bendera siswa/siswi mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi
5. Siswa/siswi yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai

H. ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA/SISWI

1. Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala madrasah, Guru, Staff TU, Orang Tua dan sesama pelajar baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah
2. Wajib menjaga/memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar Madrasah.
3. Tidak membuat coret-coretan dikelas, lingkungan sekolah dan luar madrasah

(3)

4. Ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun diluar lingkungan/sekitar madrasah
5. Tidak mengganggu/merusak sarana-prasarana belajar di madrasah
6. Wajib menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar madrasah
7. Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar dikelas yang bersangkutan

I. LARANGAN

1. Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
2. Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
3. Dilarang membawa ponsel/HP
4. Dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam/api ke lingkungan sekolah
5. Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan di lingkungan madrasah tanpa seijin guru piket
6. Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar di madrasah
7. Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, sekolah dan masyarakat
8. Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan
9. Dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat porno grafi dan porno aksi
10. Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum
11. Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional

J. SANKSI - HUKUMAN - TINDAKAN

Siswa/siswi yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi-hukuman-tindakan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan

(4)

2. Peringatan tertulis
3. Pemberitahuan-peringatan kepada orang tua
4. Panggilan orang tua
5. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
6. Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
7. Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
8. Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain lain yang bersifat mendidik
9. Penundaan belajar (skorsing)
10. Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dari madrasah)
11. Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di madrasah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib

K. SANKSI KHUSUS

1. Siswa/siswi yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung di sekolah akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut dan akan dikembalikan kembali kepada orang tua pada saat pembagian raport dan/atau kenaikan kelas dan pada saat kelulusan (untuk kelas VI)
2. Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 20% dari hari efektif belajar satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas
3. Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 15% pada hari efektif belajar (mata pelajaran) per semester tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan ulangan semester dan remedial ataupun pada perbaikan nilai di akhir semester

Keterangan :

HAL-HAL YANG BELUM TERCANTUM DALAM ATURAN MADRASAH TATA TERTIB SISWA INI AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN SESUAI DENGAN KEBIJAKAN MADRASAH.

Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : NURBARIAH

Nim : 10156119044

Judul : Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1. Apa saja sikap ketidaksiplinan peserta didik kelas VI pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?	Diri Peserta Didik	Sikap Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik tersebut terlambat datang ke sekolah? 2. Apakah peserta didik tersebut makan disaat proses pembelajaran sedang berlangsung? 3. Apakah peserta didik tersebut pergi jajan saat jam pelajaran sedang berlangsung? 4. Apakah peserta didik tersebut membuang sampah disembarangan tempat saat proses pembelajaran sedang berlangsung? 5. Apakah peserta didik tersebut berpakaian kurang rapi? 6. Apakah peserta didik tersebut melanggar aturan tata tertib sekolah?
	Faktor keluarga	Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah karena perekonomian orangtua peserta didik yang tidak memungkinkan sehingga tidak disiplin? 2. Apakah peserta didik tersebut ada kaitannya dengan orangtua sehingga tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)?
	Faktor Sekolah	Model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah metode belajar/kurikulum yang digunakan dapat mengakibatkan peserta didik tidak disiplin? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana interaksi peserta didik dengan sesama temannya pada saat di dalam dan di luar kelas?

2. Bagaimana cara mengatasi analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?	Mengatasi peserta didik yang melanggar aturan	Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dengan membuat peraturan tersebut peserta didik akan menaatinya? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana jika peserta didik tersebut tetap melanggar peraturan yang sudah ada?
		Konsisten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dengan konsistennya aturan yang dibuat seorang pendidik, peserta didik bisa dijamin untuk tidak berbuat ulah lagi?
		Hadiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, hadiah seperti apa yang akan diberikan terhadap peserta didik tersebut? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dengan memberikan hadiah terhadap peserta didik akan mendorong untuk terus berperilaku baik di dalam dan di luar sekolah?
		Hukuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, hukuman seperti apa yang akan diberikan terhadap peserta didik yang melanggar aturan di sekolah? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dengan memberikan hukuman akan menyadarkan peserta didik yang melanggar?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas.

B. Narasumber

1. Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak
2. Pendidik Wali Kelas V
3. Peserta Didik Kelas V

C. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Kepada Pendidik

1. Apakah peserta didik pernah melanggar aturan sekolah seperti (terlambat, makan saat belajar, tanpa keterangan, atau membuang sampah disembarang tempat)?
2. Menurut ibu, apakah penyebab ketidakdisiplinan peserta didik?
3. Menurut ibu, apakah keadaan di rumah dapat mempengaruhi ketidakdisiplinannya peserta didik atau karena dari perekonomian orangtua?
4. Menurut ibu, apakah metode yang digunakan dapat mempengaruhi ketidakdisiplinan peserta didik?
5. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang disiplin?

Pertanyaan Kepada Peserta Didik

1. Apakah anda terlambat datang ke sekolah?
2. Apakah anda makan disaat proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Apakah anda pergi jajan saat jam pelajaran sedang berlangsung?
4. Apakah anda membuang sampah disembarangan tempat saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
5. Apakah anda berpakaian kurang rapi?
6. Apakah anda melanggar aturan seragam sekolah?
7. Apakah anda tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)?
8. Apakah karena perekonomian orangtua peserta didik yang tidak memungkinkan sehingga tidak disiplin?
9. Apakah metode belajar/kurikulum yang digunakan dapat mengakibatkan peserta didik tidak disiplin?
10. Apakah dengan adanya peraturan anda akan menaatinya?
11. Bagaimana jika anda tetap melanggar peraturan yang sudah ada?

12. Apakah dengan konsistennya aturan yang dibuat seorang pendidik, anda bisa dijamin untuk tidak berbuat ulah lagi?
13. Hukuman seperti apa diberikan terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah?
14. Apakah dengan memberikan hukuman akan menyadarkan peserta didik yang melanggar?

Lampiran 6. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Nama : NURBARIAH

Nim : 10156119044

Judul : Analisis ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidayah PPPA Guppi Rangas

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tidak	Ket.
Apa saja sikap ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?	Diri Peserta Didik	Sikap Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik terlambat datang ke sekolah? ✓ 2. Peserta didik makan disaat proses pembelajaran sedang berlangsung? ✓ 3. Peserta didik pergi jajan saat jam pelajaran sedang berlangsung? ✓ 4. Peserta didik membuang sampah disembarangan tempat saat proses pembelajaran sedang berlangsung? ✓ 5. Peserta didik melanggar aturan seragam sekolah? ✓ 6. Peserta didik tersebut berpakaian kurang rapi ✓ 			
		Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekonomian orangtua peserta didik yang tidak memungkinkan dapat membuat 	✓		

	Faktor Keluarga		peserta didik kurang disiplin? 2. Peserta didik tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)?	√		
	Faktor Sekolah	Model Pembelajaran	1. Metode belajar/kurikulum yang digunakan dapat mengakibatkan peserta didik tidak disiplin? 2. Interaksi peserta didik dengan sesama temannya pada saat di dalam dan di luar kelas, berbeda dengan peserta didik yang aktif belajar?	√ √		
Bagaimana cara mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas?	Mengatasi peserta didik yang melanggar aturan	Peraturan	1. Dengan membuat peraturan tersebut peserta didik akan menaatinya?	√		
		Konsisten	1. Dengan konsistennya aturan yang dibuat seorang pendidik, peserta didik bisa dijamin untuk tidak berbuat ulah lagi?	√		
		Hadiah	1. Dengan memberikan hadiah terhadap peserta didik akan mendorong untuk terus berperilaku baik di dalam dan di luar sekolah?	√		
		Hukuman	1. Dengan memberikan hukuman akan menyadarkan peserta didik yang melanggar?	√		

Lampiran 7. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Pendidik Kelas V



Gambar 2.3 foto pada saat wawancara dengan pendidik wali kelas V MI PPPA Guppi Rangas



Gambar 2.4 foto pada saat wawancara dengan pendidik kelas V mata pelajaran akidah akhlak

Lampiran 8. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas V



(1)



(2)



(3)



(4)

Lampiran 9. Foto Pada Saat Pembelajaran Berlangsung



Gambar 2.5 Pada saat proses pembelajaran



Gambar 2.6 Foto peserta didik berpakaian kurang rapi dan makan saat pembelajaran berlangsung



Gambar 2.7 Peserta didik yang malas belajar



Gambar 2.7 Peserta didik bosan belajar



Gambar 2.8 Peserta didik berpakaian kurang rapi

lampiran 10. Salah satu foto pada saat peserta didik diberi hukuman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurbariah, lahir di Dusun Pallarangan, Desa Simbang, Kec. Pamboang, Kab. Majene, pada tanggal 08 Juli 2000, putri dari pasangan Ayahanda **Jufri** dan Ibunda **Nurmalah**, anak ke empat (IV) dari sebelas (XI) bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pallarangan sejak tahun 2006 dan selesai

pada tahun 2007. Kemudian, penulis menempuh pendidikan formal di SDN. 13 Pallarangan sejak tahun 2008 dan selesai duduk di bangku SD pada tahun 2013. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Pamboang sejak tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016. Pada saat penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah ke Atas, penulis memilih pendidikan di SMKN. 3 Majene pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang ada di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae, yakni mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Study Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT. Melalui dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “**Analisis Ketidaksiplinan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PPPA Guppi Rangas**”. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan utamanya terhadap penulis pribadi.

